**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis dan Desain Penelitian**

 Jenis penelitian ini menggunakan metode intervensi pengaruh konseling dengan materi gizi seimbang. Desain penelitian yang digunakan yaitu *pre-experimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest. Pretest* dilakukan sebelum perlakuan berupa konseling gizi seimbang kepada ibu baduta *stunting,* setelah diberikan perlakuan dilakukan *posttest* dan diukur perbedaan perilaku ibu, pola makan serta tingkat konsumsi energi dan protein sebelum dan sesudah perlakuan.

Bentuk desain penelitian digambarkan sebagai berikut (Notoatmodjo, 2003):

P0

P1

Keterangan:

X1

P0  : Sebelum diberikan perlakuan(*Pretest)*

X1 : Perlakuan

P1 : Sesudah diberikan perlakuan (*Posttest)*

1. **Prosedur Penelitian**
2. *Screening* baduta usia 6 - 24 bulan yang memenuhi kriteria sampel.
3. Kuesionerdiberikan kepada ibu baduta *stunting* untuk mengukur pengetahuan, sikap dan keterampilan sebelum dilakukan konselingpada minggu ke 1.
4. Ibu baduta*stunting* mendapatkan konseling sebanyak 4 kali pertemuan selama 4 minggu.
5. *Recall* dilakukan kepada ibu baduta *stunting* untuk mengetahui pola makan anak 1 × 24 jam setiap pertemuan selama 4 minggu.
6. Wawancara dan pengayaan materi dilakukan untuk memperkuat pemahaman ibu sehingga ibu dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilakukan pada pertemuan minggu ke 2 sampai minggu ke 4.
7. Kuesioner diberikan kepada ibu baduta *stunting* untuk mengukur pengetahuan, sikap dan keterampilan sesudah dilakukan intrevensi konseling pada pertemuan minggu ke 2 sampai minggu ke 4.
8. Penelitian ini dibantu oleh 2 enumerator, yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memberikan konseling gizi yaitu mahasiswa D4 Gizi tingkat 4. Setiap enumerator bertanggungjawab melakukan intervensi kepada 3 responden sesuai jadwal pelaksanaan.
9. **Pelaksanaan Intervensi**

Intervensidiberikan berupa konseling gizi seimbang yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan selama 4 minggu dengan frekuensi 1 kali setiap minggu menggunakan modul dalam waktu 30 - 45 menit. *Pretest* dilakukan pada minggu ke 1 dan *post test* dilakukan pada minggu ke 2 sampai minggu ke 4 sesudah diberikan intervensi konseling gizi seimbang dengan modul. Intervensi dengan konseling, *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan kunjungan rumah responden.

Materi yang disampaikanpada minggu ke 1 yaitu pedoman gizi seimbang untuk balita usia 6 - 24 bulan, ASI ekslusif, pengenalan MP-ASI, bentuk MP-ASI sesuai usia, pemberian MP-ASI, frekuensi dan jumlah MP-ASI yang diberikan, bahan makanan yang dianjurkan dalam MP-ASI, contoh menu MP-ASI, contoh resep MP-ASI danmasalah gizi (*stunting)*. Kegiatan minggu ke 2 - 4 adalah wawancara dan pengayaan materi mengenai topik yang kurang dipahami oleh responden serta dilakukan *posttest*. Wawancara bertujuan untuk mengetahui informasi responden dalam memahami dan menerima perubahan. Pelaksanaan intervensi gizi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Pelaksanaan Intervensi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kunjungan** | **Intervensi** |
| 1 | SeptemberMinggu 1 Tahun 2019 | 1. Perkenalan dengan ibu baduta *stunting*
2. Pengukuran antropometri (TB dan BB)
3. *Food recall* 1 × 24 jam
4. Pengisian kuesioner pengetahuan dan sikap oleh ibu baduta *stunting* (*Pretest*)
5. Observasi peneliti menggunakan *chek list* (*Pretest*)
6. Konseling gizi dengan materi pedoman gizi seimbang untuk balita usia 6 - 24 bulan, ASI ekslusif, pengenalan MP-ASI, bentuk MP-ASI sesuai usia, pemberian MP-ASI, frekuensi dan jumlah MP-ASI yang diberikan, bahan makanan yang dianjurkan dalam MP-ASI, contoh menu MP-ASI, contoh resep MP-ASI dan masalah gizi (*stunting)*.
 |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 2 | SeptemberMinggu 2 Tahun 2019 | 1. *Food recall* 1 × 24 jam
2. Pengisian kuesioner pengetahuan dan sikap oleh ibu baduta *stunting* (*Posttest* 1)
3. Observasi peneliti menggunakan *chek list* (*Posttest* 1)
4. Pengayaan materi
5. Wawancara
 |
| 3 | SeptemberMinggu 3 Tahun 2019 | 1. *Food recall* 1 × 24 jam
2. Pengisian kuesioner pengetahuan dan sikap oleh ibu baduta *stunting* (*Posttest* 2)
3. Observasi peneliti menggunakan *chek list* (*Posttest* 2)
4. Pengayaan materi
5. Wawancara
 |
| 4 | SeptemberMinggu 4 Tahun 2019 | 1. *Food recall* 1 × 24 jam
2. Pengayaan materi
3. Wawancara
4. Pengisian kuesioner pengetahuan dan sikap oleh ibu baduta *stunting* (*Posttest* 3)
5. Observasi peneliti menggunakan *chek list* (*Posttest* 3)
 |

Tabel 4 menunjukkan bahwa konseling gizi seimbang dengan modul dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan selama 4 minggu dengan frekuensi 1 kali setiap minggu. Minggu ke 1 dilakukan pengukuran antropometri baduta, *pretest, food recall* 1 × 24 jam serta konseling dengan materi pedoman gizi seimbang untuk balita usia 6 - 24 bulan, ASI ekslusif, pengenalan MP-ASI, bentuk MP-ASI sesuai usia, pemberian MP-ASI, frekuensi dan jumlah MP-ASI yang diberikan, bahan makanan yang dianjurkan dalam MP-ASI, contoh menu MP-ASI, contoh resep MP-ASI dan masalah gizi (*stunting)*. Minggu ke 2 - 4 dilakukan wawancara, pengayaan materi, *Post test* serta *food recall* 1 × 24 jam.

1. **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada 1 - 29 September 2019 yang bertempat di Kelurahan Kedungkandang Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

1. **Populasi, Sampel danTeknik Sampling**
2. **Populasi**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua baduta *stunting* usia 6 - 24 bulan, yaitu 24 baduta bertempat tinggal di Kelurahan Kedungkandang Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

1. **Sampel**

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh baduta *stunting*usia 6 - 24 bulan yaitu 10 baduta di Kelurahan Kedungkandang Kecamatan Kedungkandang Kota Malang yang memenuhi kriteria sampel.

1. **Teknik Sampling**

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive* sampling. Sampel yang digunakan adalah 10 baduta *stunting* yang memenuhi kriteria inklusi dan ekslusi.

Kriteria inklusi

1. Ibu baduta *stunting* bersedia menjadi responden dengan mengisi *informed consent*.
2. Baduta *stunting* bertempat tinggal di Kelurahan Kedungkandang Kecamatan Kedungkandang Kota Malang
3. Baduta yang berusia 6 - 24 bulan dengan masalah gizi *stunting.*
4. Baduta tidak dalam keadaan sakit dan kelainan bawaan serta penyakit infeksi.
5. Ibu baduta *stunting* bisa berkomunikasi dengan baik dan lancar.
6. Ibu baduta *stunting* tidak dalam kondisi sakit.
7. Ibu baduta *stunting* tidak buta huruf.

Kriteria ekslusi

1. Ibu dan baduta *stunting* pindah rumah, keluar dari daerah Kelurahan Kedungkandang.
2. **Variabel Penelitian**
3. **Variabel Bebas (*Independent Variabel*)**

Konseling gizi seimbang bagi ibu baduta *stunting.*

1. **Varaibel Terikat (*Dependent Variabel)***

Pengetahuan gizi ibu, sikap ibu, keterampilan ibu, pola makan serta tingkat konsumsi energi dan protein baduta *stunting.*

1. **Definisi Operasional Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Varaibel** | **Definisi Operasional** | **Hasil Pengukuran** | **Skala Ukur** |
| Konseling Gizi Seimbang  | Upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu mengenai gizi seimbang balita dengan menggunakan media modul diberikan dalam waktu 30 - 60 menit dengan frekuensi satu kali setiap minggu selama 4 minggu. | Berhasil, jika ada perbedaan terhadap varaibel terikat sebelum dan sesudah dilakukan konseling gizi pada ibu dan baduta *stunting*.Tidak berhasil, jika tidak ada perbedaan terhadap variabel terikat sebelum dan sesudah dilakukan konseling gizi pada ibu dan baduta *stunting*. |  Ordinal |
| Pengetahuan  | Sesuatu yang diketahui ibu baduta *stunting* diperoleh melalui pengisian kuesioner.  | Dinyatakan dalam satuan persentase (%) | Rasio  |
| Selanjutnya dikategorikan sebagai berikut (Baliwati dkk., 2004) :1. Baik : > 80% menjawab benar
2. Cukup : 60 -80% menjawab benar
3. Kurang : < 60% menjawab benar
 | Ordinal  |
| Sikap  | Reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap sesuatu stimulus yaitu mengenai gizi seimbang pada ibu baduta *stunting* yang diperoleh dengan pengisian kuesioner.  | Dinyatakan dalam satuan persentase (%) | Rasio  |
| Selanjutnya dikategorikan sebagai berikut (Baliwati dkk., 2004) :1. Baik : > 80% menjawab benar
2. Cukup : 60 - 80% menjawab benar
3. Kurang : < 60% menjawab benar
 | Ordinal |
| Keterampilan | Kemampuan ibu dalam (memilih, mengolah, dan memberikan jenis makanan pendamping ASI yang sesuai dengan usia 6 - 24 bulan), diperoleh melalui hasil pengamatan peneliti, kemudian mencatatnya di lembar kuesioner.  | Dinyatakan dalam satuan persentase(%) | Rasio  |
| Selanjutnya dikategorikan sebagai berikut (Baliwati dkk.,2004):1. Baik : > 80%
2. Cukup : 60 - 80%
3. Kurang : < 60%
 | Ordinal |
| Pola Makan  | Jenis dan jumlah bahan makanan yang dikonsumsi baduta *stunting* kemudian dibandingkan dengan skor PPH yang diperoleh dari hasil *Recall* 1 × 24 jam | Dinyatakan dalam satuan persentase(%) | Rasio  |
| Selanjutnya dikategorikan sebagai berikut (Prasetyo dkk., 2013): Baik : ≥ 85 Cukup : 70 – 84 Kurang : 55 – 69 Sangat Kurang : < 55  | Ordinal  |
| Tingkat Konsumsi Energi  | Total energi yang dikonsumsi selama 1 × 24 jam diperoleh melalui hasil *recall,* menggunakan daftar konversi penyerapan minyak, daftar konversi berat mentah masak, Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM), Daftar Komposisi Gizi Jajanan (DKGJ) dan Nutrisurvey 2007, kemudian hasil dibandingkan dengan AKG.  | Dinyatakan dalam satuan persentase(%) | Rasio  |
| Selanjutnya dikategorikan sebagai berikut (Studi Diet Total, 2014):1. Sangat kurang : < 70% AKE
2. Kurang: 70 - < 100% AKE
3. Sesuai AKG (Normal): 100 - < 130% AKE
4. Lebih besar dari AKG:

> 130% AKE | Ordinal |
| Tingkat Konsumsi Protein | Total protein yang dikonsumsi selama 1 × 24 jam diperoleh melalui hasil *recall,* menggunakan daftar konversi penyerapan minyak, daftar konversi berat mentah masak, Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM), Daftar Komposisi Gizi Jajanan (DKGJ) dan Nutrisurvey 2007, kemudian hasil dibandingkan dengan AKG. | Dinyatakan dalam satuan persentase(%) | Rasio  |
| Selanjutnya dikategorikan sebagai berikut (Studi Diet Total, 2014):* + 1. Sangat kurang : < 80% AKP
		2. Kurang : 80 - < 100% AKP
		3. Sesuai AKG (Normal) : 100 - < 120% AKP
		4. Lebih besar dari AKG : ≥ 120% AKP
 | Ordinal |

1. **Instrumen Penelitian**
2. Timbangan badan digital merk Camry dengan ketelitian 0,01 kg
3. Microtoise, memiliki kapasitas 2 meter dan ketelitian 0,1 cm
4. Formulir persetujuan mengikuti penelitian atau *informed consent* (Lampiran 15)
5. Kuesioner penelitian yang berisi: identitas ibu dan baduta, pertanyaan mengenai pengetahuan ibu, sikap ibu, keterampilan ibu dan form *food recall* 24 jam (Lampiran 16)
6. Modul pedoman gizi seimbang (Lampiran 18)
7. Tabel Angka Kecukupan Gizi (AKG) 2019
8. Buku foto makanan
9. Daftar konversi penyerapan minyak, daftar konversi berat mentah masak, Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM) dan Daftar Komposisi Gizi Jajanan (DKGJ)
10. *Software Nutrisurvey* 2007
11. *Software IBM SPSS statistics* 22
12. **Jenis dan Metode Pengumpulan Data**
13. **Data Primer**
14. Data karakteristik baduta *stunting* dikumpulkan melalui wawancara kepada ibu baduta dengan lembar identitas meliputi nama, tanggal lahir, jenis kelamin, usia dan tinggi badan. Lembar identitas disajikan pada Lampiran 17.
15. Jenis kelamin: Laki-laki dan Perempuan
16. usia baduta: usia 6 - 12 bulan dan usia 13 - 24 bulan
17. Tinggi badan: pendek dan sangat pendek.
18. Data karakteristik ibu baduta *stunting* dikumpulkan melalui wawancara dengan lembar identitas meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan keluarga. Lembar identitas disajikan pada Lampiran 17.
19. Tingkat pendidikan ibu: Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), perguruan tinggi/akademi.
20. Pekerjaan ibu: ibu rumah tangga, pedagang, pegawai swasta, wiraswasta, lainnya.
21. Pendapatan keluarga: dikumpulkan berupa data rasio
22. Data pengetahuan dan sikap ibu baduta *stunting* dikumpulkan melalui pengisian kuesioner yang dilakukan sebelum pemberian konseling pada pertemuan minggu pertama (*pretest*) dan setelah diberikan konseling pada pertemuan minggu terakhir (*posttest*). Lembar kuesioner disajikan pada Lampiran 17.
23. Data keterampilan ibu baduta *stunting* dikumpulkan melalui hasil pengamatan peneliti dengan mengisi lembar ceklist yang dilakukan sebelum pemberian konseling pada pertemuan minggu pertama (*pretest*) dan setelah diberikan konseling pada pertemuan minggu terakhir (*posttest*). Lembar kuesioner disajikan pada Lampiran 17.
24. Data pola makan baduta *stunting* dikumpulkan melalui wawancara terhadap ibu baduta dengan menggunakan form *Food Recall* 1 × 24 jam yang dilakukan sebelum pemberian konseling gizi pada pertemuan minggu pertama dan setelah konseling pada minggu selanjutnya saat kunjungan. Form *food recall* disajikan pada Lampiran 18.
25. Data tingkat konsumsi energi baduta *stunting* dikumpulkan melalui hasil perhitungan *Nutrisurvey* 2007 yang dilakukan setelah menterjemahkan *recall* 1 × 24 jam menggunakan daftar konversi penyerapan minyak, daftar konversi berat mentah masak, Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM) dan Daftar Komposisi Gizi Jajanan (DKGJ).
26. Data tingkat konsumsi protein baduta *stunting* dikumpulkan melalui hasil perhitungan *Nutrisurvey* 2007 yang dilakukan setelah menterjemahkan *recall* 1 × 24 jam menggunakan daftar konversi penyerapan minyak, daftar konversi berat mentah masak, Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM) dan Daftar Komposisi Gizi Jajanan (DKGJ).
27. **Data Sekunder**

 Data gambaran umum wilayah penelitian meliputi letak geografis, kependudukan dan potensi desa. Pengumpulan data ini diperoleh melalui Buku Profil Kelurahan Kedungkandang Tahun 2018.

1. **Teknik Pengolahan dan Analisis Data**
2. **Data Karakteristik Baduta**

Data identitas baduta meliputi nama, tanggal lahir, jenis kelamin, usia dan tinggi badan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi kemudian dianalisis secara deskriptif.

1. Jenis kelamin: Laki-laki dan Perempuan
2. Usia baduta: usia 6 - 12 bulan dan usia 13 - 24 bulan
3. Tinggi badan: pendek dan sangat pendek.
4. **Data Karakteristik Ibu Baduta**

Data identitas ibu baduta meliputi nama, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan keluarga diolah dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi kemudian dianalisis secara deskriptif.

1. Tingkat pendidikan ibu: Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), perguruan tinggi/akademi.
2. Pekerjaan ibu: ibu rumah tangga, Pegawai Negeri Sipil (PNS), pegawai swasta, wiraswasta, lainnya.
3. Pendapatan keluarga: < Upah Minumun Kota (UMK) Malang dan ≥ Upah Minumum Kota (UMK) Malang.
4. **Data Pengetahuan Gizi ibu**

Data pengetahuan ibu diolah dengan sistem skoring. Pemberian skor 1 untuk jawaban benar dan jawaban salah diberi skor 0.

Hasil yang diperoleh kemudian dihitung dengan rumus:

$$Total nilai = \frac{Nilai yang diperoleh}{Total nilai maksimal} ×100\%$$

Hasil pengolahan data kemudian dikelompokkan dalam tiga kategori berdasarkan (Baliwati dkk.,2004) sebagai berikut:

1. Baik : > 80% menjawab benar
2. Cukup : 60 -80% menjawab benar
3. Kurang : < 60% menjawab benar

Data pengetahuan gizi ibu diolah dan disajikan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis secara deskriptif. Jika data mempunyai sebaran yang normal (p > 0,05) maka analisis pengaruh konseling gizi terhadap tingkat pengetahuan ibu badutamenggunakan analisis *paired T-test* pada tingkat kepercayaan 95%. Tetapi jika sebaran data tidak normal (p < 0,05) maka diuji dengan uji *wilcoxon.*

1. **Data Sikap Ibu**

Data sikap ibu baduta *stunting* diperoleh dari hasil jawaban kuesioner dengan memberi penilaian berdasarkan jawaban *pretest* dan *posttest* dengan skala *Likert*. Sikap dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu:

* 1. Pernyataan Positif

Sangat setuju : 4

Setuju : 3

Tidak setuju : 2

Sangat tidak setuju : 1

* 1. Pernyataan Negatif

Sangat setuju : 4

Setuju : 3

Tidak setuju : 2

Sangat tidak setuju : 1

Hasil yang diperoleh kemudian dihitung dengan rumus:

$$Total nilai = \frac{Nilai yang diperoleh}{Total nilai maksimal} ×100\%$$

Hasil pengolahan data kemudian dikelompokkan dalam tiga kategori berdasarkan (Baliwati dkk., 2004) sebagai berikut:

1. Baik : > 80% menjawab benar
2. Cukup : 60 - 80% menjawab benar
3. Kurang : < 60% menjawab benar

Data sikap ibu diolah dan disajikan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis secara deskriptif. Jika data mempunyai sebaran yang normal (p > 0,05) maka analisis pengaruh konseling gizi terhadap sikap ibu badutamenggunakan analisis *paired T-test* pada tingkat kepercayaan 95%. Tetapi jika sebaran data tidak normal (p < 0,05) maka diuji dengan uji *wilcoxon.*

1. **Data Keterampilan Ibu**

Data keterampilan ibu baduta *stunting* diperoleh dari hasil cek list dengan memberi penilaian berdasarkan hasil pengamatan selama proses penelitian yaitu bila jawaban “Ya” diberi skor 1 dan ”Tidak” diberi skor 0, kemudian di jumlah. Hasil penjumlahan jawaban benar dibagi dengan jumlah seluruh soal dikali 100%.

Hasil yang diperoleh kemudian dihitung dengan rumus:

$$Total nilai = \frac{Jawaban benar}{Total nilai maksimal} ×100\%$$

Hasil pengolahan data kemudian dikelompokkan dalam tiga kategori berdasarkan (Baliwati dkk., 2004) sebagai berikut:

* 1. Baik : > 80% jawaban benar
	2. Cukup : 60 - 80% jawaban benar
	3. Kurang : < 60% jawaban benar

Data keterampilan ibu diolah dan disajikan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis secara deskriptif. Jika data mempunyai sebaran yang normal (p > 0,05) maka analisis pengaruh konseling gizi terhadap keterampilan ibu badutamenggunakan analisis *paired T-test* pada tingkat kepercayaan 95%. Tetapi jika sebaran data tidak normal (p < 0,05) maka diuji dengan uji *wilcoxon.*

1. **Data Pola Makan Baduta**

Perhitungan skor PPH dalam pengukuran pola makan secara kualittif menggunakan data perhitungan skor PPH yang diolah dengan menggunakan aplikasi *microsof excel* (Hardinsyah dkk., 2001). Cara pengolahan sebagai berikut:

1. Hitung jumlah energi masing-masing kelompok bahan makanan
2. Hitung presentase energi masing-masing kelompok bahan makanan tersebut terhadap total energi per hari dengan menggunakan rumus :

*% terhadap total energi (Kkal) =*$\frac{Energi masing-masing kelompok }{jumlah total energi }×100\%$

1. Hitung skor PPH tiap kelompok bahan makanan dengan rumus sebagai berikut:

*Skor PPH kelompok bahan makanan =*$\% terhadap total energi x Bobot$

Bobot kelompok bahan makanan

Padi-padian : 0,5

Umbi-umbian : 0,5

Pangan hewani : 2,0

Minyak dan lemak : 0,5

Kacang-kacangan : 2,0

Buah/biji berminyak : 0,5

Gula : 0,5

Sayur dan buah : 5,0

1. Jumlah skor PPH semua kelompok bobot makanan sehingga diperoleh total skor PPH.
2. Skor PPH yang diperoleh kemudian dikategorikan menurut Prasetyo dkk. (2013) :

≥ 85 : Baik

70 - 84 : Cukup

55 - 69 : Kurang

< 55 : Sangat Kurang

Data pola makan baduta *stunting* diolah dan disajikan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis secara deskriptif. Jika data mempunyai sebaran yang normal (p > 0,05) maka analisis pengaruh konseling gizi terhadap pola makan baduta *stunting* menggunakan analisis *paired T-test* pada tingkat kepercayaan 95%. Tetapi jika sebaran data tidak normal (p < 0,05) maka diuji dengan uji *wilcoxon.*

1. **Data Tingkat Konsumsi Energi Baduta**

Data tingkat konsumsi energi didapat dari hasil *recall* 1× 24 jam kemudian diterjemahkan dengan daftar konversi penyerapan minyak, daftar konversi berat mentah masak, Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM), Daftar Komposisi Gizi Jajanan (DKGJ) dan *Nutrisurvey* 2007, hasil perhitungan dibandingkan dengan kebutuhan energi berdasarkan BBA. Kebutuhan energi dihitung menggunakan rumus menurut Supariasa dkk. (2016), yaitu:

$$\frac{Berat badan Aktual}{Berat badan standar}×AKG $$

Keterangan:

BB aktual : Berat badan aktual, berdasarkan hasil penimbangan (kg)

BB standar:Berat badan standar mengacu pada tabel angka kebutuhan gizi

AKG : Angka Kebutuhan Gizi yang dianjurkan

Perhitungan tingkat konsumsi energi menggunakan rumus sebagai berikut:

*Tingkat konsumsi energi =*$\frac{Asupan energi aktual}{Kebutuhan energi berdasarkan BBA}×100\%$

Hasil perhitungan tingkat konsumsi energi kemudian dikategorikan berdasarkan SDT (Studi Diet Total, 2014):

* 1. Sangat kurang : < 70% AKE
	2. Kurang : 70 - < 100% AKE
	3. Sesuai AKG (Normal) : 100 - < 130% AKE
	4. Lebih besar dari AKG : > 130% AKE

Data tingkat konsumsi energi baduta *stunting* diolah dan disajikan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis secara deskriptif. Jika data mempunyai sebaran yang normal (p > 0,05) maka analisis pengaruh konseling gizi terhadap tingkat konsumsi energi baduta *stunting* menggunakan analisis *paired T-test* pada tingkat kepercayaan 95%. Tetapi jika sebaran data tidak normal (p < 0,05) maka diuji dengan uji *wilcoxon.*

1. **Data Tingkat Konsumsi Protein Baduta**

Data tingkat konsumsi protein didapat dari hasil *recall* 1× 24 jam kemudian diterjemahkan dengan daftar konversi penyerapan minyak, daftar konversi berat mentah masak, Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM), Daftar Komposisi Gizi Jajanan (DKGJ) dan Nutrisurvey 2007, hasil perhitungan dibandingkan dengan kebutuhan energi berdasarkan BBA. Kebutuhan protein dihitung menggunakan rumus menurut Supariasa dkk. (2016), yaitu:

$$\frac{Berat badan Aktual}{Berat badan standar}×AKG $$

Keterangan:

BB aktual : Berat badan aktual, berdasarkan hasil penimbangan (kg)

BB standar : Berat badan standar mengacu pada tabel angka kebutuhan gizi

AKG : Angka Kebutuhan Gizi yang dianjurkan

Perhitungan tingkat konsumsi protein menggunakan rumus sebagai berikut:

*Tingkat konsumsi protein=* $\frac{Asupan protein aktual}{Kebutuhan protein berdasarkan BBA}×100\%$

Hasil perhitungan tingkat konsumsi protein kemudian dikategorikan berdasarkan SDT (Studi Diet Total, 2014):

* 1. Sangat kurang : < 80% AKP
	2. Kurang : 80 - < 100% AKP
	3. Sesuai AKG (Normal) : 100 - < 120% AKP
	4. Lebih besar dari AKG : ≥ 120% AKP

Data tingkat konsumsi protein baduta *stunting* diolah dan disajikan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis secara deskriptif. Jika data mempunyai sebaran yang normal (p > 0,05) maka analisis pengaruh konseling gizi terhadap tingkat konsumsi protein baduta *stunting* menggunakan analisis *paired T-test* pada tingkat kepercayaan 95%. Tetapi jika sebaran data tidak normal (p < 0,05) maka diuji dengan uji *wilcoxon.*

1. **Etika Penelitian**

Etika penelitian penting dilakukan ketika berhubungan langsung dengan manusia, hal yang harus diperhatiakn sebelum peneliti melakukan penelitian antara lain:

1. ***Informed Consent***

*Informed Consent* adalah lembar persetujuan yang menyatakan bahwa siap untuk menjadi responden selama penelitian berjalan. Lembar ini diberikan kepada ibu baduta *stunting*. Peneliti diharapkan dapat menghormati apapun keputusan ibu responden.

1. **Kerahasiaan**

Dalam penelitian ini, peneliti harus bisa memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian dalam bentuk identitas responden maupun informasi yang telah diberikan.